

Akad Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

M. Fadlillah Fauzukhaq

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: fadlillah.fauzukhaq@uinjkt.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of the Mudharabah Financing Contract, Musyarakah Financing Contract and Murabahah Financing Contract, as independent variables on *Non Performing Financing* as the dependent variable on BNI Syariah partially and simultaneously. The data analysis method used was the independent sample t-test and ANOVA. The sampling method uses the *Non Probability Sampling* method. Processing data using multiple linear regression analysis method with processing tools using SPSS 23. The results of the study using multiple linear regression analysis, it was found that the Mudharabah Financing Contract did not have a significant effect on non-performing financing, the Musyarakah Financing Contract and Murabahah Financing Contract partially had a significant effect. Against *Non Performing Financing*. Simultaneously, the Mudharabah Financing Contract, the Musyarakah Financing Contract and the Murabahah Financing Contract at BNI Syariah have a significant effect on non-performing financing with an adjusted R square value of 60.6%.

Keywords: *Financing Contract, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen yaitu Akad Pembiayaan Mudharabah, Akad Pembiayaan Musyarakah dan Akad Pembiayaan Murabahah terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* pada BNI Syariah. Metode analisa data yang digunakan adalah uji independent sample t-test dan ANOVA. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Non Probability Sampling* sehingga dipilih bank BNI Syariah. Pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat pengolahan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, didapatkan bahwa Akad Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*, Akad Pembiayaan Musyarakah dan Akad Pembiayaan Murabahah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Secara simultan, Akad Pembiayaan Mudharabah, Akad Pembiayaan Musyarakah dan Akad Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan nilai adjusted R square sebesar 60.6%.

Kata Kunci: Akad Pembiayaan, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah

PENDAHULUAN

Pembiayaan dengan akad Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah merupakan akad yang digunakan oleh nasabah dalam mengambil pembiayaan dari Bank Syariah, akad tersebut memiliki resiko pembiayaan bermasalah yang besar jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu diperlukannya penelitian mengenai pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap NPF bank syariah, karena setiap akad memiliki ketentuan dan karakternya masing-masing sehingga dapat ditentukan jenis akad pembiayaan yang memiliki pengaruh besar terhadap nilai NPF yang dapat berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

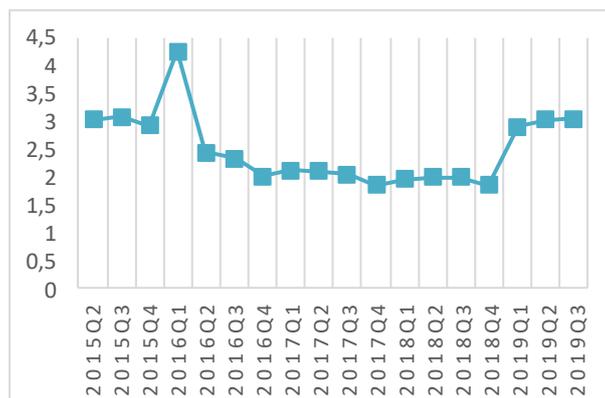
Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Non Performing Financing* sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah Akad Pembiayaan Mudharabah, Akad Pembiayaan Musyarakah dan Akad Pembiayaan Murabahah dengan rentang waktu penelitian mulai dari periode 2015 sampai dengan triwulan ke-3 tahun 2019. Berikut akan dijabarkan mengenai variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing*

Pertumbuhan rasio NPF pada BNI Syariah bergerak stabil dan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan sejak 2019 Q1 sampai 2019 Q3 seperti pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1.

Pertumbuhan NPF BNI Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah tahun 2019

Rasio NPF tertinggi BNI Syariah pada Gambar 1 terjadi di kuartal 1 tahun 2016 yaitu sebesar 4.27%. Rasio NPF BNI Syariah dari periode 2015-2019 berada di bawah persentase rasio kewajaran yang diberikan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

2. Pembiayaan Mudharabah

Pertumbuhan dengan menggunakan akad pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh BNI Syariah dari tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah.

Gambar 2.

Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah BNI Syariah Tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah tahun 2019

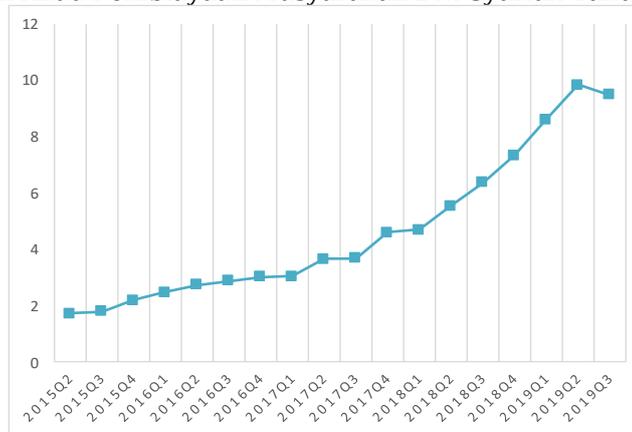
Pembiayaan dengan akad mudharabah yang disalurkan oleh BNI Syariah pada Gambar 2 menunjukkan linear grafik yang fluktuatif. Pembiayaan mudharabah tertinggi disalurkan pada kuartal 3 tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1,427,695 dalam jutaan rupiah. Sedangkan terendah pada kuartal 1 tahun 2018 yang hanya sebesar Rp 815,159 dalam jutaan rupiah.

3. Pembiayaan Musyarakah

Pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan dengan akad musyarakah pada BNI Syariah menunjukkan angka yang positif seperti pada Gambar 3.

Gambar 3.

Pertumbuhan Akad Pembiayaan Musyarakah BNI Syariah Tahun 2015-2019



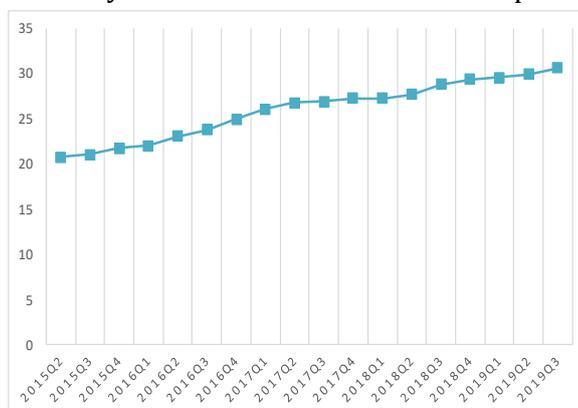
Sumber: Data diolah tahun 2019

Pada Gambar 3 terlihat bahwa setiap tahun pembiayaan dengan akad musyarakah yang disalurkan oleh BNI syariah selalu mengalami peningkatan. Pembiayaan dengan akad musyarakah tertinggi yang disalurkan oleh BNI Syariah di kuartal 2 tahun 2019 yaitu sebesar Rp 9,844,328 dalam jutaan rupiah. Pembiayaan musyarakah yang terus meningkat disebabkan oleh semakin meningkatnya minat nasabah untuk melakukan pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqishoh (MMQ) yang ditawarkan oleh Bank.

4. Pembiayaan Murabahah

Akad pembiayaan Murabahah yang disalurkan oleh BNI Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada gambar 4.

Gambar 4.
Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah BRIS dan BNIS periode 2015-2019



Sumber: Data diolah tahun 2019

Gambar 4 di atas menjelaskan bahwa pembiayaan dengan akad murabahah yang disalurkan oleh BNI Syariah terus mengalami kenaikan dengan puncaknya terjadi pada kuartal 3 tahun 2019 sebesar Rp 30,649,480 dalam jutaan rupiah.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Rina Destiana (2016) dengan hasil NPF bank syariah berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan nilai persentase variabel NPF maka pembiayaan pun juga akan meningkat. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Nur Gilang Gianni (2013) dan Budi Djatmiko dan Dini Astrilia Rachman (2015) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Selain itu, ada beberapa penelitian juga yang telah dilakukan oleh Herni Ali (2016), Fitri Maltuf (2015), Giannini (2013), Ginting (2016), Husaeni (2016), Nahrowi (2017), Rafsanjani (2018).

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti Pengaruh jenis akad Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank BNI Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen sebagai variabel *outstanding* pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah, dan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data triwulan Bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan September 2019.

Langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, data yang diperoleh di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, uji Homogenitas, uji Multikolinearitas, dan uji Autokorelasi.

Langkah Kedua, Pengolahan data menggunakan uji regresi berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Md_1 + \beta_2 Ms_2 + \beta_3 Mr_3 + \varepsilon$$

Di mana,

Y = *Non Performing Financing*

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Md_1 = Pembiayaan Akad Mudharabah

Ms_2 = Pembiayaan Akad Musyarakah

Mr_3 = Pembiayaan Akad Murabahah

ε = error term

Langkah Ketiga, Pengujian Hipotesa dengan Uji Signifikan Parameter Individual menggunakan Uji Statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dengan hipotesa sebagai berikut: $H_0: \beta_1 = 0$ dan $H_a: \beta_1 \neq 0$, dan persamaan uji t: $t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$; Di mana β_1 merupakan koefisien parameter dan $se(\beta_1)$ merupakan standart error koefisien parameter. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai $t_{table} \alpha (n-k)$ maka H_0 ditolak, artinya X_1 berpengaruh terhadap Y.

Langkah Keempat, Pengujian Hipotesa dengan Uji Signifikansi Simultan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol pada *joint hypothesis* adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, yang diuji dengan teknik Analisis of Variance (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji Kolmogorov-Smirnov, dimana, jika nilai probabilitas p lebih dari (>) derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas p kurang dari (<) derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan uji normalitas, yaitu:

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov			
Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistik	Df	Sig.
BNI Syariah			
LN_Mudharabah	.139	18	.200*
LN_Musyarakah	.133	18	.200*
LN_Murabahah	.170	18	.181
LN_NPF	.195	18	.070

Sumber: Data diolah tahun 2019 menggunakan SPSS 23.

P-value ketiga variabel tersebut pada tabel 1 menunjukkan angka di atas nilai signifikansi 5%, maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Untuk memperoleh data yang baik untuk digunakan pada persamaan dalam analisis regresi maka harus data yang berdistribusi normal dan bersifat homogen. Data disebut homogen jika memiliki nilai probabilitas lebih dari 0.05, adapun hasil uji sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Homogenitas				
Bank	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
BNI S	28.793	3	68	.000

Sumber: Data diolah tahun 2019 menggunakan SPSS 23.

Nilai probabilitas pada tabel 2 menunjukkan angka 0.000 dan lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diteliti pada penelitian kali ini menolak H_0 .

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat korelasi antara variabel independen di dalam model regresi. Model yang baik tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Begitupun sebaliknya, jika VIF < 10 atau tolerance > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas kepada kedua bank adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Bank	Model	Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
BRIS	1 (Constant)		
	LN_Mudharabah	.689	1.451
	LN_Musyarakah	.078	12.835
	LN_Murabahah	.070	14.322

Sumber: Data diolah tahun 2019 menggunakan SPSS 23.

Table 3 di atas, menjelaskan bahwa nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai Tolerance untuk variabel dengan akad pembiayaan Mudharabah sebesar 0.689 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.451 < 10, sehingga pada variabel ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai Tolerance untuk variabel akad pembiayaan Musyarakah sebesar 0.078 < 0.10 dan nilai VIF sebesar 12.835 > 10, sehingga pada variabel ini terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai Tolerance untuk variabel akad pembiayaan Murabahah sebesar 0.071 < 0.10 dan nilai VIF sebesar 14.322 > 10, sehingga pada variabel ini terjadi gejala multikolinieritas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi antar variable gangguan satu observasi dengan observasi lain pada data time series. Asumsi klasik mensyaratkan tidak adanya gejala autokorelasi. Menguji autokorelasi dengan metode Durbin Watson yaitu dikatakan tidak mengandung autokorelasi jika nilai DW -2 sampai dengan +2. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Bank	Model	Durbin-Watson
BNI Syariah	1	1.918

Sumber: Data diolah tahun 2019 menggunakan SPSS 23.

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai Durbin Watson Bank BNI Syariah sebesar 1.918, nilai tersebut tidak kurang dari -2 dan tidak lebih dari +2 maka kedua model regresi tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

B. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Signifikansi Simultan menggunakan Uji Statistik F

Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara semua variabel independen yang berada dalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependennya. Berikut merupakan hasil Uji F.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik
ANOVA^a

Bank	Model	F	Sig.
BNIS	1 Regression	9.726	.001 ^b

Sumber: Data diolah tahun 2019 menggunakan SPSS 23.

Hasil Uji F simultan pada tabel 5 menjelaskan nilai signifikan p-value sebesar 0.001, lebih besar dari 0.05 dan nilai dan F_{hitung} sebesar 9.726 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 8.71. demikian variabel pembiayaan dengan akad mudharabah, musyarakah dan murabahah secara simultan berpengaruh terhadap NPF.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda atau koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel independen yang digunakan didalam model regresi dan dapat menjelaskan penengaruhnya terhadap variabel dependen, adapun nilai *Adjusted R²* adalah.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Bank	Model	R	R Square	Adjusted R Square
BNIS	1	.822 ^a	.676	.606

Sumber: Data diolah tahun 2019 menggunakan SPSS 23.

Koefisien determinan BNI Syariah pada tabel 6 menghasilkan *Adjusted R²* sebesar 0.606 atau 60.6%. hal ini berarti 60.6% variasi variabel NPF dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda dan Uji t

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu akad pembiayaan Mudharabah, akad pembiayaan Musyarakah, akad pembiayaan Murabahah terhadap variabel dependen (NPF). Analisis ini menghasilkan hasil arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah berhubungan positif atau negatif. Berikut merupakan hasil analisis regresinya:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Bank	Model	Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Err	Beta	t	Sig.
BNIS	1 (Constant)	2.682	.749		3.582	.003
	LN_Mudharabah	.113	.066	.312	1.704	.110

LN_Musarakah	.190	.054	1.907	3.498	.004
LN_Murabahah	-.920	.251	-2.109	-3.662	.003

Sumber: Data diolah tahun 2019 menggunakan SPSS 23.

Bentuk persamaan model regresi BNI Syariah pada tabel 7 adalah: nilai konstanta $b_0 = 2.682$, koefisien regresi $b_1 = 0.113$, $b_2 = 0.190$, $b_3 = -0.920$. Sehingga bentuk persamaan regresi linear ganda yang terbentuk adalah:

$$\text{NPF} = 2.682 + 0.113\text{Mudh} + 0.190\text{Musy} - 0.920\text{Mrbh}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai koefisien akad pembiayaan Mudharabah BNI Syariah sebesar 0.113 yang berarti jika pembiayaan dengan akad musyarakah naik sebesar 1% maka NPF juga akan meningkat sebesar 0.113%. Hubungan yang positif terjadi jika pembiayaan dengan akad musyarakah BNI Syariah mengalami peningkatan, maka rasio NPF juga akan naik. Dan sebaliknya, jika pembiayaan dengan akad musyarakah turun maka rasio NPF juga akan menurun dengan asumsi semua variabel bernilai konstan atau tetap.
- Nilai koefisien Akad Pembiayaan Musyarakah BNI Syariah sebesar 0.190 yang berarti jika pembiayaan dengan akad musyarakah naik sebesar 1% maka NPF juga akan meningkat sebesar 0.190%. Hubungan yang positif terjadi jika pembiayaan dengan akad musyarakah BNI Syariah mengalami peningkatan, maka rasio NPF juga akan naik. Dan sebaliknya, jika pembiayaan dengan akad musyarakah turun maka rasio NPF juga akan menurun dengan asumsi semua variabel bernilai konstan atau tetap.
- Nilai koefisien Akad Pembiayaan murabahah yang didapatkan sebesar -0.920 menunjukkan jika nilai pembiayaan dengan akad murabahah naik sebesar 1% maka rasio NPF akan turun sebesar -0.920%. hubungan negative ini mengartikan jika pembiayaan dengan akad murabahah mengalami peningkatan penyaluran, maka rasio NPF akan turun, sebaliknya jika NPF naik maka pembiayaan akan turun nilainya dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi dengan Uji Statistik t untuk Bank BNI Syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Untuk variabel Akad Pembiayaan Mudharabah didapatkan nilai probability sebesar 0.110, nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05 dan t_{hitung} sebesar 1.704 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.145. Dengan demikian, variabel pembiayaan dengan akad mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.
- Untuk variabel Akad Pembiayaan Musyarakah didapatkan nilai probability sebesar 0.004, nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05 dan t_{hitung} sebesar 3.498 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.145. Dengan demikian, variabel pembiayaan dengan akad musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap NPF.
- Untuk variabel Akad Pembiayaan Murabahah didapatkan nilai probability sebesar 0.003, nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05 dan t_{hitung} sebesar 3.662 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.145. Dengan demikian, variabel pembiayaan dengan akad murabahah memiliki pengaruh signifikan negative terhadap NPF.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Akad Pembiayaan Mudharabah Terhadap NPF pada BNI Syariah

Pembiayaan dengan menggunakan akad Mudharabah terhadap *Non Performing Financing* memiliki nilai signifikan sebesar 0.110 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. maka secara parsial pembiayaan dengan akad mudharabah yang disalurkan oleh BNI Syariah tidak berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan bermasalah.

Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Gianni (2013) dan Budi Djatmiko dan Dini Astrilia (2013) yang menyatakan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF.¹

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap NPF BNI Syariah

Akad Pembiayaan Musyarakah terhadap *Non Performing Financing* memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. secara parsial pembiayaan dengan akad musyarakah yang disalurkan oleh BNI Syariah berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan bermasalah.

Maka dapat dinyatakan bahwa jika pembiayaan terus meningkat maka rasio pembiayaan bermasalah akan meningkat pula. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.² Hal ini dikarenakan pembiayaan dengan akad musyarakah ini memiliki resiko yang perlu diperhatikan. Jika pembiayaan dengan akad banyak disalurkan maka kemungkinan bank untuk menanggung kerugian atas proyek yang dibiayai akan meningkat. Kerugian tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa hal termasuk ketidakjujuran mitra kerja dalam mengelola usaha. Kemungkinan ini tetap terjadi meskipun resiko pada akad ini tidak sebesar pembiayaan dengan akad mudharabah.

3. Pengaruh Akad Pembiayaan Murabahah Terhadap NPF BNI Syariah

Akad Pembiayaan Murabahah terhadap *Non Performing Financing* memiliki nilai signifikan sebesar 0.003 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. dengan begitu, secara parsial pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah yang disalurkan oleh BNI Syariah berpengaruh secara negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa jika NPF bank syariah mengalami kenaikan maka bank akan menurunkan persentase penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lifstin Wardiantika (2014). Tingkat NPF yang tinggi akan mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan tingkat kesehatan bank akan memburuk. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya hal tersebut maka bank lebih berhati-hati dalam memberikan penyaluran pembiayaan dengan melakukan seleksi yang lebih ketat dan analisis yang cermat. Tetapi permintaan nasabah untuk pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah akan menurun karna proses analisis tersebut yang memakan waktu cukup lama.³

¹ Nur Gilang Giannini, "Faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Analisis Akuntansi*. Vol. 2, No.1 (Februari, 2013): 96.

² Rina Destiana, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Logika*. Vol XVII, No 2 (Agustus, 2016): 42.

³ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 No. (4 Oktober, 2014): 1551.

4. Pengaruh Pembiayaan menggunakan akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap *Non Performing Financing* di BNI Syariah

Variabel Pembiayaan dengan akad mudharabah, Musyarakah dan Murabahah memiliki nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil ($<$) dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni 0.05. Dengan itu, dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kemampuan 60.6% yang dijelaskan oleh 3 variabel tersebut dan sisanya 39.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PENUTUP

Hasil penelitian berdasarkan data yang telah diuji, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Pembiayaan dengan menggunakan akad Mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF; 2. Pembiayaan dengan menggunakan akad Musyarakah Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF; 3. Pembiayaan dengan menggunakan akad Murabahah Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Maka secara umum dapat dikatakan secara parsial variabel pembiayaan dengan menggunakan akad Mudharabah pada Bank BNI Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF, adapun Pembiayaan dengan akad Musyarakah dan murabahah pada Bank BNI Syariah memiliki pengaruh terhadap NPF. Serta Variabel Akad Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan murabahah pada BNI Syariah secara simultan memiliki pengaruh terhadap NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Herni, and Miftahurrohman. "Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia." *Journal Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 6 (1). (April, 2016).
- Annisa, Suci, and Dedi Fernanda. "Pengaruh DPK, CAR, NPF Dan RoA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Volume 19 No. 2 (Juli, 2017).
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan praktik di beberapa Negara*. Jakarta: Rajawali pers Rajagrafindo persada, 2015.
- Destiana, Rina. "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Logika*. Vol XVII, No 2 (Agustus, 2016): 42.
- Djatmiko, Budi, and Dini Astria Rachman. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)." *STAR Study & Accounting Research Jurnal Akuntansi & Bisnis* (2015).
- Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Fitri, Maltuf. "Prinsip Kesyariahan dalam Pembiayaan Syariah." *Jurnal Economica*. Vol. 6, No. 1 (Mei, 2015).
- Giannini, Nur Gilang. "Faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Analisis Akuntansi*. Vol. 2, No.1 (Februari, 2013): 96.
- Ginting, Ari Mulianta. "Pengaruh Makroekonomi Terhadap Non Performing Loan Perbankan." *Jurnal DPR RI*. (2016).

- Husaeni, Uus Ahmad. "The Variables Effects of Murābahah in Islamic Commercial Bank." *International Journal of Nusantara Islam*. Vol. 04, No. 02 (2016).
- Nahrawi, Amirah Ahmad. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asets (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah." *Islamic Banking and Finance Journal Perisai*. Vol 1 (2), (April, 2017).
- Purnamasari, Suswinarno. *Panduan lengkap hukum praktis populer kiat-kiat cerdas, mudah dan bijak memahami masalah Akad Syariah*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing*: Studi Kasus pada Bank dan BPRS di Indonesia". *Jurnal Masharif al-syariah*. Vol. 3 No. 1 (Mei, 2018).
- Sjahdeini, Sutan Remy. "Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya." Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ubaidillah. "Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaian." *Jurnal Bisnis Islam El-Jizya*. Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember, 2018).
- Wardiantika, Lifstin. dan Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 No. (4 Oktober, 2014).
- Zaim Nur Alif, and Imron Mawardi. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui variable intervening pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2013". *Jurnal Ekonomi. JESST*. Vol. 1, No. 8 (Agustus, 2014).